

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri manufaktur merupakan bagian utama dalam ekonomi Indonesia. Perusahaan di bidang ini memiliki struktur keuangan yang rumit, di mana terdapat penggunaan pinjaman dan aset tetap yang cukup besar (Susanto, 2023). Sektor industri manufaktur memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan ekonomi sebuah negara karena kontribusinya terhadap tujuan pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam meningkatkan PDB yang signifikan dan kemampuannya menambah nilai secara substansial (Lestari E. P., 2017). Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi untuk meningkatkan ekspor serta daya saing di tingkat global (Puspa Sriwulandari, 2023). Salah satu upaya investor untuk menilai sektor industri manufaktur dalam investasinya, investor perlu melihat pasar modal syariah, khususnya melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang secara resmi diluncurkan pada 12 Mei 2011 ialah indeks yang mencakup seluruh saham syariah tanah air. Indeks ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengevaluasi perkembangan perekonomian dalam pasar modal syaria'ah yang terdaftar di BEI serta tercatat oleh Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK, yang merupakan bagian dari komponen ISSI (Triuspitorini, 2021). Dengan kata lain, Bursa Efek Indonesia tidak melakukan penyaringan terhadap saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Proses penyaringan konstituen ISSI dilakukan dua kali setiap tahun, pada bulan Mei dan November, sejalan dengan jadwal peninjauan DES. Oleh karena itu, setiap kali

penyaringan dilakukan, selalu ada saham syariah yang ditambahkan atau dikeluarkan dari konstituen ISSI. Perhitungan ISSI dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan indeks saham di Bursa Efek Indonesia lainnya, yakni menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan tahun dasar perhitungan ISSI pada Desember 2007. Untuk mengevaluasi sektor industri manufaktur yang terdaftar di ISSI, investor dapat menganalisis kinerja keuangan.

Kinerja finansial adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh pengelola perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengatur aset dengan baik dalam periode tertentu, di mana perusahaan sangat memerlukan kinerja finansial untuk memahami dan mengevaluasi tingkat kesuksesan berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan (Rudianto, 2013). Kinerja finansial menggambarkan keadaan keuangan selama waktu tertentu, baik dalam hal pendapatan maupun pengeluaran, yang umumnya diukur menggunakan ukuran seperti pemenuhan modal, kemampuan likuiditas, dan tingkat keuntungan (Jumingan, 2014). Untuk menilai kinerja finansial pada perusahaan yang efisien yaitu menggunakan analisis profitabilitas yang adalah salah satu elemen dari rasio finansial. Untuk melakukan analisa tersebut bisa di lihat dari laba perusahaan dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (M, 2017). Ada beberapa elemen yang berpengaruh terhadap hasil keuangan.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Salah satu ukuran rasio yang dipakai untuk menilai likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Jika

nilai CR semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya akan menghadapi tambahan beban (Nasional et al., 2025). Dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR, tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan utang lancar tertentu, berupaya menambah aktiva lancar, serta berusaha mengurangi total utang lancar (Syahrial, 2013).

Kemudian faktor kedua yang dapat memengaruhi kinerja keuangan yaitu *Leverage*. *Leverage* adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset dalam suatu perusahaan. Secara umum, *leverage* ini Menilai kapasitas perusahaan untuk melaksanakan semua tanggung jawab yang dimilikinya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan. (Suci, 2024). *leverage* bertujuan untuk menilai sampai seberapa besar perusahaan menggunakan pinjaman. Penilaian *leverage* dilakukan dengan melihat perbandingan total utang dengan total aset perusahaan dalam periode tertentu yang juga disebut dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio yang menunjukkan jumlah total pinjaman berbanding dengan modal. Pengukuran ini biasanya di gunakan oleh peneliti dan pemodal untuk mengetahui seberapa besar utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Panjaitan (2018), semakin tinggi nilai DAR, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar terkait likuiditasnya (Panjaitan, 2018).

Faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu *DER. Debt to Equity Ratio* (DER) adalah cara untuk mengukur utang dibandingkan dengan ekuitas. Ukuran ini dihitung dengan membandingkan jumlah total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan jumlah total ekuitas (Nur'Rahmah, 2016). Meningkatnya DER dapat meningkatkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai utang yang di bandingkan dengan ekuitas. Artinya, rasio ini bertujuan untuk memahami setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang (Kasmir, 2015). *Debt to Equity Ratio* ini menganalisis struktur keuangan perusahaan dengan menghubungkan total kewajiban dengan total ekuitas pemilik (Simamora, 2000).

Debt to Equity Ratio rasio ini menunjukkan seberapa besar perbandingan dana yang disediakan oleh para investor. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih tinggi menandakan bahwa proporsi modal yang berasal dari utang lebih besar dalam mendanai ekuitas yang ada. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dalam situasi yang sulit, dengan kata lain semakin rendah rasio tersebut, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat di lihat melalui tabel yang akan memudahkan bagi pembaca untuk menganalisis sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	CR	Ket	DAR	Ket	DER	Ket	ROA	Ket
Alakasa	2020	1,30		0,75		2,98		0,02	
Industrindo	2021	1,32	↑	0,74	↓	2,88	↓	0,03	↑
Tbk	2022	1,38	↑	0,71	↓	2,48	↓	0,08	↑

	2023	2,54	↑	0,39	↓	0,63	↓	0,12	↑
	2024	21,49	↑	0,05	↓	0,06	↓	-0,02	↓
Aneka	2020	1,21		0,40		0,67		0,04	
Tambang Tbk	2021	1,79	↑	0,37	↓	0,58	↓	0,06	↑
	2022	1,96	↑	0,30	↓	0,42	↓	0,11	↑
	2023	2,34	↑	0,27	↓	0,37	↓	0,07	↓
	2024	1,84	↓	0,28	↑	0,38	↑	0,09	↑
Barito Pacific	2020	1,87		0,62		1,60		0,02	
Tbk	2021	3,15	↑	0,54	↓	1,17	↓	0,03	↑
	2022	3,70	↑	0,51	↓	1,28	↑	0,00	↓
	2023	3,19	↓	0,59	↑	1,47	↑	0,01	↑
	2024	2,44	↓	0,60	↑	1,51	↑	0,01	↑
Vale	2020	4,33		0,13		0,15		0,04	
Indonesia Tbk	2021	4,97	↑	0,13	↓	0,15	↓	0,07	↑
	2022	5,65	↑	0,11	↓	0,13	↓	0,08	↑
	2023	4,77	↓	0,12	↑	0,14	↓	0,09	↑
	2024	3,81	↓	0,14	↑	0,16	↑	0,02	↓
Indocement	2020	2,92		0,19		0,23		0,07	
Tunggal	2021	2,44	↑	0,21	↑	0,27	↑	0,07	↑
Prakarsa Tbk	2022	2,14	↓	0,24	↑	0,31	↑	0,07	↑
	2023	1,25	↓	0,29	↑	0,41	↑	0,07	↑
	2024	1,45	↓	0,27	↓	0,38	↓	0,07	↑
PT Merdeka	2020	1,04		0,39		0,65		0,03	
Copper Gold	2021	1,38	↑	0,39	↑	0,64	↓	0,03	↓
Tbk	2022	1,48	↑	0,48	↑	0,91	↑	0,02	↓
	2023	1,33	↓	0,44	↓	0,80	↓	0,00	↓
	2024	1,10	↓	0,44	↓	0,80	↓	0,00	↓
PT Sumber	2020	1,43		0,66		1,91		0,04	
Global Energi	2021	1,47	↑	0,65	↓	1,85	↓	0,16	↑
Tbk	2022	1,41	↓	0,70	↑	2,33	↑	0,18	↑
	2023	1,50	↑	0,67	↓	2,05	↓	0,15	↓
	2024	1,85	↑	0,52	↓	1,07	↓	0,14	↓
PT Solusi	2020	1,02		0,64		1,74		0,03	
Bangun	2021	1,34	↑	0,48	↓	0,92	↓	0,03	↓
Indonesia Tbk	2022	1,04	↓	0,45	↓	0,80	↓	0,04	↑
	2023	1,10	↑	0,44	↓	0,78	↓	0,04	↑
	2024	1,05	↓	0,39	↓	0,63	↓	0,04	↑
PT Timah Tbk	2020	1,12		0,66		1,94		-0,02	
	2021	1,31	↑	0,57	↓	1,33	↓	0,09	↑
	2022	2,21	↑	0,46	↓	0,86	↓	0,08	↓
	2023	1,39	↓	0,51	↑	1,06	↑	-0,03	↓
	2024	2,22	↑	0,42	↓	0,72	↓	0,09	↑
PT Chandra	2020	1,74		0,50		0,98		0,01	
Asri	2021	3,14	↑	0,41	↓	0,71	↓	0,03	↑
Petrochemical	2022	3,75	↑	0,43	↑	0,75	↑	-0,03	↓
Tbk	2023	3,47	↓	0,47	↑	0,88	↑	-0,01	↑

2024	3,02	↓	0,48	↑	0,93	↑	-0,01	↑
------	------	---	------	---	------	---	-------	---

Sumber : Data diolah dari laporan Keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI 2020-2024

Keterangan : ● = Tidak sesuai teori (hubungan variabel tidak searah dengan dasar teori keuangan).

↑ = mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa likuiditas lima tahun terakhir pada setiap industri mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat beberapa industri yang likuiditasnya mengalami kenaikan dan berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan ada juga yang likuiditasnya naik tetapi berpengaruh negatif pada kinerja keuangan, akan tetapi beberapa mengalami penurunan pada likuiditas tetapi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangannya, dan mengalami penurunan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagian besar perusahaan menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan likuiditas selama periode penelitian, seperti Alakasa Industrindo Tbk mengalami kenaikan yang tajam dari 1,30% pada tahun 2020 hingga 21,49% di tahun 2024, yang menandakan bahwa industri ini semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, mencatat penurunan dari 2,92% menjadi 1,45%, yang mengindikasikan berkurangnya efisiensi aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *leverage* pada setiap industri mengalami penurunan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan,

yang seharusnya apabila *leverage* menurun maka berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sebagian besar industri, terjadi penurunan dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada Vale Indonesia Tbk yang turun dari 0,13% menjadi 0,14% dan Timah Tbk yang turun dari 0,66%, menjadi 0,42%, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang terhadap aset semakin berkurang, sehingga risiko keuangan mengalami penurunan.

Selanjutnya dapat dilihat dari perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan memikul beban utang yang signifikan bila dibandingkan dengan ekuitasnya. Misalnya Alakasa Industrindo Tbk mencatat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,97% pada tahun 2020, yang mengalami penurunan drastis menjadi 0,05% pada tahun 2024, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam struktur modalnya. Sementara itu, Aneka Tambang Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,66% pada tahun 2020 yang juga berkurang menjadi 0,41% pada tahun 2022. Ini menandakan bahwa perusahaan semakin mampu menyeimbangkan antara pendanaan dari utang dan ekuitasnya dari tahun ke tahun.

kemudian dapat dilihat dari kinerja keuangan yang di analisa menggunakan *Return on Asset* dalam presentase persen. Kinerja keuangan yang positif menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Misalnya, Alakasa Industrindo Tbk mencatatkan nilai kinerja keuangan sebesar 0,02% pada tahun 2020 yang kemudian meningkat pada tahun 2023 sebesar 0,12%, sebelum mengalami penurunan sedikit di tahun 2024, hal ini menandakan

adanya perubahan laba dari tahun ke tahun. Sementara itu Aneka Tambang Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang konsisten dengan kenaikan laba setiap tahunnya, yang menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang sehat dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian pada data di atas diketahui bahwa likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan lima tahun terakhir pada setiap industri. Begitu pula dengan kinerja keuangan yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan kinerja keuangan memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari likuiditas, *leverage*, *Debt to Equity Ratio* dan kinerja keuangan setiap industri yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024 yang telah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 2
Riset Gap

NO	Peneliti & Tahun	Hasil
Hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan		
1	Fajrin & Laily, 2016	Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2014.
2	Sunardi & Febrianti, 2020	Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia periode 2011-2015.
3	Petty Arisanti, 2020	Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4	Putri Dwi Lestari, 2021	Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 .

Hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan

- 1 Widiyanti & Elfina, 2015 *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
- 2 Lusiyati & Salsiyah, 2013 *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
- 3 Kristianti, 2018 *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pembiayaan-pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2016.
- 4 Erawati & Wahyuni, 2019 *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan

- 1 Krisnandi, Awaloedin, dan Saulinda 2019 *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada berbagai perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- 2 siregar, Luciana, & Aisyah, 2022 *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- 3 Levita, Novita & Marwan, 2019 *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT. Sirma Pratama Nusa periode 2014-2017.
- 4 Dian,suryani & sabrina, 2021 *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.

Dalam penelitian likuiditas berpengaruh positif menurut Fajrin dan Laily (2016) dalam penelitian analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur, Tbk periode 2010-2014 dan didukung oleh Sunardi dan Febrianti (2020) dalam penelitian Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia pada periode 2011-2015. Namun berbeda dengan penelitian Petty Arisanti (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dalam penelitian

pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub sektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dan didukung oleh Putri Dwi Lestari (2021) dalam penelitian pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Kemudian dalam penelitian *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menurut Widiyanti dan Elfina (2015) dalam penelitiannya pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan didukung oleh Lusiyati dan Salsiyah (2013) dalam penelitiannya analisis pengaruh *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Namun berbeda dengan penelitian Kristianti (2018) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dalam penelitiannya analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2016. Dan di dukung oleh Erawati dan Wahyuni (2019) dalam penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan periode 2013-2017.

Selanjutnya menurut Krisnandi, Awaloedin, dan Saulinda (2019) dalam penelitiannya pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di dukung oleh

penelitian Veronika siregar, Luciana, & Siti Aisyah (2022) Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Namun berbeda dengan penelitian Tasmil, Malau, dan Nasution (2019) yaitu *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari, Wan Suryani, dan Hesti Sabrina (2021).

Secara teori likuiditas naik, maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ketika *leverage* mengalami penurunan maka dapat berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka dapat berpengaruh positif pada kinerja keuangan bagi perusahaan,

Pada dasarnya, jika salah satu rasio mengalami perubahan, besar kemungkinan rasio lainnya juga akan terpengaruh. Sebab itu, sangat krusial untuk memperhatikan rasio-rasio lain yang juga berpengaruh. Seorang pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan perlu memahami kondisi profitabilitas perusahaan. Dengan begitu, pemimpin dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan profitabilitas yang telah diraih perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Industri Manufaktur Sub sektor Pertambangan Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2024.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah berikut dalam penelitian ini :

1. *Return on Assets* di tahun 2020 hingga 2024 terdapat variasi tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. *Likuiditas, Leverage, dan debt to equity ratio* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2020-2024 menunjukkan gambaran yang tidak konsisten dan seringkali berfluktuasi.
3. Terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya (kesenjangan penelitian) mengenai pengaruh *likuiditas, leverage, dan debt to equity ratio* terhadap *retur non assets*.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih terfokus dan selaras dengan tujuannya, ruang lingkup ini dibatasi pada aspek-aspek berikut ini:

1. Studi ini mengkaji dampak indikator kinerja utama *likuiditas, leverage, dan debt to equity ratio* sebagai variabel independen terhadap *return on assets* sebagai variabel dependen pada industri pertambangan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) yang dicakup oleh penelitian ini.

2. Periode observasi yang digunakan dalam penelitian ini berkisar dari tahun 2020 hingga 2024.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.
4. Analisis studi ini berkonsentrasi pada pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan terhadap *return on assets*.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan industri manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2024. dengan menggunakan informasi dan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang permasalahan. Dengan memperhatikan berbagai uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan industri manufaktur Sub sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan industri manufaktur Sub sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024?

4. Apakah likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat Penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh-pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI.;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam mengambil keputusan strategis serta pertimbangan penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, baik yang mengalami peningkatan maupun tetap stabil di tingkat normal;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis kinerja keuangan pada industri manufaktur Sub sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI, sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi.;
- c. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai likuiditas, *leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

